

TUJUAN TATA KRAMA SISWA

Tujuan diberikan tata krama, khususnya tata krama pergaulan kepada siswa SMP, antara lain adalah agar:

1. Siswa mengenal beberapa tata tertib dan tata krama yang berlaku dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Siswa menyadari perlunya melaksanakan tata tertib dan tata krama tersebut dalam pergaulan antara siswa dan siswa, siswa dan guru, siswa dan orang tua siswa, serta siswa dan anggota masyarakat lain yang lebih luas.
3. Siswa terbiasa melaksanakan tata tertib dan tata krama tersebut dengan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran sendiri, bukan didorong oleh adanya sanksi.

* * *

MATERI TATA KRAMA SISWA

Tujuan : Setelah mengikuti uraian materi ini diharapkan siswa baru dapat memahami pentingnya tata krama di lingkungan sekolah dan mengenal isi tata krama siswa SMP Negeri 5 Trenggalek.

A. Apa Itu Tata Krama ?

Kita hidup berada dalam sebuah kelompok masyarakat yang senantiasa berinteraksi dalam pergaulan. Dalam pergaulan hidup tentu kita menginginkan keharmonisan dan kenyamanan. Untuk mewujudkan keharmonisan dan kenyamanan maka diperlukan aturan pergaulan yang biasa disebut tata krama.

Tata Krama terdiri dari dua kata, yaitu “tata” dan “krama”. Tata berarti adat istiadat/aturan, norma, sedangkan krama mengandung pengertian sopan santun, kelakuan yang sesuai dengan norma peraturan yang disepakati di dalam pergaulan antar manusia. Tata Krama dilakukan oleh siapapun dimanapun dan kapanpun sejak kita masih kanak-kanak dalam segala hal apa saja sepanjang masih berhubungan dengan kemanusiaan atau kemasyarakatan.

Tata krama atau adat sopan santun atau sering disebut etiket telah menjadi bagian dalam hidup, contoh; pada waktu Anda masih kanak-kanak, orang tua Anda sudah melatih Anda menerima pemberian orang dengan tangan sebelah kanan dengan mengucapkan terima kasih. Orang tua Anda melatih anda cara makan, minum, menyapa, memberi hormat dan berpakaian. Lama kelamaan perilaku Anda menjadi kebiasaan. Tata krama adalah kebiasaan, yang lahir dalam hubungan antar manusia. Tata krama yang semula berlaku dalam lingkungan terbatas lama kelamaan dapat merambat ke lingkungan yang lebih luas.

Dalam pergaulan sehari-hari sering kita jumpai manusia dengan tipe kedondong yaitu orang yang berpenampilan menarik dalam berpakaian, berbicara, makan, minum, dan berjalan. Namun penampilan itu hanyalah polesan saja. Ternyata hatinya dikuasai oleh sifat-sifat tak terpuji, suka dendam, egois, suka menyakiti hati. Ada juga manusia yang bertipe durian, penampilan tidak menarik, kasar, dan tidak mengundang simpati, namun berhati emas, rendah hati, suka memaafkan, suka menolong dan menghargai orang lain. Kulit durian memang tajam dan kasar, tetapi buah durian terasa enak kalau dimakan. Makna tata krama yang sesungguhnya bukanlah seperti kedondong yang licin kulitnya dan masam rasanya, demikian pula makna tata krama bukanlah seperti durian yang tajam tapi enak rasanya. Kedua-duanya sama merugikan.

Tata krama telah menjadi bagian dari pergaulan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa tata krama adalah kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antara manusia setempat.

B. Maksud dan Tujuan Tata Krama

Warga masyarakat lingkungan sekolah terdiri dari guru, staf tata usaha dan siswa. Dengan beragamnya usia dan pekerjaan maka sangat diperlukan tata karma pergaulan antara siswa dengan guru/staf tata usaha dan antarsiswa.

Maksud dan tujuan tata karma di lingkungan sekolah adalah:

1. Supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan nilai – nilai normatif yang melandasi kepribadian siswa serta sebagai tolok ukur penilaian yang baku bagi pembinaannya.
2. Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang dapat menanamkan dan menumbuhkan disiplin dan tata tertib serta jiwa kesatuan yang tinggi sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai siswa / peserta didik
3. Agar tercipta kerukunan hidup,keharmonisan hubungan antarwarga sekolah sehingga segala aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah berjalan dengan lancar.

C. Tata Krama Di Lingkungan Sekolah

Tata krama di lingkungan sekolah terdiri dari; tata krama bergaul,tata karma berpakaian dan tata krama belajar. Tata krama bergaul terdiri dari tata krama bergaul dengan guru/staf tata Usaha dan tata krama bergaul dengan sesama siswa.

1. Tata Krama Bergaul

a. Bergaul Dengan Guru

Guru adalah orang dewasa,baik dewasa umur maupun dewasa pikiran.Oleh karena itu,para siswa bila bergaul dengan para guru/staf tata usaha,hendaknya selalu mengingat aturan bergaul dengan dengan orang dewasa,antara lain:

- 1). Mengucapkan salam bila bertemu dengan guru
- 2). Berbicara yang sopan di hadapan guru
- 3). Mendengarkan dengan baik dan memperhatikan guru yang sedang bicara
- 4). Berjalan di depan guru dengan minta izin terlebih dahulu (“permisi, nuwun sewu, nderek langkung... Pak atau Bu”)
- 5). Menyapa guru dengan sapaan yang sopan (mengucap salam atau “selamat pagi/siang Pak/Bu)
- 6). Bila dipanggil oleh guru maka harus segera menyahut dan mendatangi guru serta segera melaksanakan perintahnya.
- 7). Mengambil sesuatu di ruang guru dengan izin guru
- 8). Tidak boleh memasuki ruang guru atau berkerumun di depn meja guru kecuali di panggil atau ada urusan penting

b. Bergaul dengan Sesama Siswa

- 1). Mengormati kakak kelas dan menyayangi adik kelas
- 2). Saling menjaga perasaan dengan tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan teman, baik secara lisan maupun secara tertulis
- 3). Saling menolong atau membantu kesulitan sesama teman
- 4). Tenang jika berada di samping teman yang sedang belajar
- 5). Mengambil sesuatu milik teman dengan minta izin terlebih dahulu
- 6). Mengingatkan teman yang berperilaku tidak sopan

2. Tata Krama Berpakaian dan berhias, antara lain:

- a. Berpakaian seragam sekolah dan pakaian olahraga sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku
- b. Tidak dibolehkan memakai perhiasan yang berlebihan
- c. Seragam sekolah dan pakaian olahraga tidak boleh di corat-coret.

3. Tata Krama Belajar, antara lain:

- a. Membenahi kelas sebelum guru masuk, antara lain menyapu, merapikan tempat duduk, menyapkan perlengkapan menulis dan lap papan tulis
- b. Hadir di kelas pada waktunya, bila terlambat maka mengucapkan salam lalu menyampaikan alasan keterlambatan kepada guru
- c. Tenang dan memperhatikan saat guru berbicara
- d. Meminta izin kalau hendak keluar pada saat jam pelajaran berlangsung pada guru yang mengajar.
- e. Pada saat bel masuk dibunyikan, peserta didik masuk kelas dengan didahului berbaris di depan kelas masing – masing .
- f. Pada permulaan pelajaran pertama dan sesudah jam pelajaran berakhir para peserta didik berdo'a dan menghormati guru, serta bersalaman dengan guru pengajar terakhir sebelum pulang sekolah.
- g. Selama jam sekolah, siswa wajib berada di sekolah dan tidak boleh meninggalkan sekolah, kecuali dengan izin guru piket.
- h. Pada waktu guru terlambat masuk kelas, maka ketua kelas wajib menghubungi guru yang bersangkutan untuk mengingatkannya.
- i. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah, harus ada surat izin atau pemberitahuan.

D. Akibat Melanggar Tata Krama

Seperti halnya norma lainnya. Bila melanggar tata krama (norma kesopanan) juga akan mendapat sanksi atau hukuman. Siswa yang tidak mentaati tata krama kadang dianggap sebagai siswa yang tidak sopan atau kurang ajar, maka sanksi atau hukuman yang bisa diberikan antara lain:

1. Peringatan secara lisan (teguran).
2. Peringatan secara tertulis atau membuat perjanjian dengan tembusan kepada orang tua / wali peserta didik.
3. Panggilan orang tua
3. Tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu (skorsing).
4. Tinggal Kelas
5. Dikembalikan kepada orang tua / wali (dikeluarkan dari sekolah).

EVALUASI

1. Sebutkan peranan siswa di dalam melaksanakan tata tertib di sekolah!
2. Sebutkan kewajiban siswa ketika di sekolah!
3. Sebutkan kewajiban siswa dalam memelihara ketertiban kelas!
4. Apa yang dilakukan siswa dalam memelihara rasa kebersamaan kelas?
5. Bagaimana cara bergaul yang baik ketika siswa diluar sekolah atau masyarakat?